

Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Ramadhani Yusran¹, Sintya Khairun Nisak², Whindy Hijratul Khaira³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*e-mail: yusranrdy@fis.ump.ac.id¹, Khairunnisaksintya2001@gmail.com², whindykhaira26@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai stunting merupakan salah satu program kerja yang diajukan oleh mahasiswa KKN Tematik Bidang Studi UNP. Stunting merupakan salah satu tema yang diberikan dalam penyuluhan yang dilakukan di Aula kantor wali nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, pada hari Selasa 11 Juli 2023 pada pukul 08.00-13.00 WIB. Diketahui bahwa stunting adalah salah satu bentuk gangguan yang terjadi pada tumbuh kembang anak sehingga membutuhkan perhatian yang khusus dalam menanganinya. permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai Periode 1000 hari pertama kehidupan seorang anak merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan kognitif dan mental anak. Kekurangan gizi pada 1000 hari pertama akan berpengaruh pada kependekan anak intergenerasi, atau dikenal dengan stunting. Tujuan diadakannya sosialisasi penyuluhan mengenai stunting ini diharapkan nantinya akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan. Serta, dapat memberikan motivasi kepada masyarakat yang rentan stunting untuk senantiasa menjaga kebersihan, menjaga pola gizi saat makan, serta mengetahui pentingnya menjaga dan memperhatikan 1000 hari pertama kehidupan, sehingga secara perlahan-lahan harapan kami untuk nagari Pariangan nol kasus stunting dapat tercapai. Pencegahan Stunting Melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat yang mempunyai ballita dilakukan menggunakan metode Observasi, dilanjutkan bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan melaksanakan sosialisasi penyuluhan, ceramah dan diskusi/ tanya jawa, serta memberikan contoh sampel makanan bergizi untuk anak dan juga cara pengolahan makanan bergizi yang bervariasi setiap harinya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang stunting dan juga beberapa diantaranya hanya sekedar tau saja tetapi tidak dipraktikkan.

Kata Kunci: 1000 Hari Pertama Kehidupan, Pencegahan Stunting, Stunting

Abstract

Community service activities regarding stunting are one of the work programs proposed by UNP Thematic KKN Study Program students. Stunting is one of the themes given in the counseling held in the Pariangan mayor's office hall, Tanah Datar District, West Sumatra, on Tuesday 11 July 2023 at 08.00-13.00 WIB. It is known that stunting is a form of disturbance that occurs in the development of children so that it requires special attention in handling it. the problem that occurs is the lack of knowledge of mothers who have toddlers regarding the period of the first 1000 days of a child's life is a very important period for a child's cognitive and mental growth. Malnourishment in the first 1,000 days will affect intergenerational shortness of children, known as stunting. The aim of holding counseling about stunting is expected to provide information and increase public knowledge about the importance of fulfilling balanced nutrition for children starting from the first 1,000 days of life. Also, it can motivate people who are prone to stunting to always maintain cleanliness, maintain nutritional patterns when eating, and know the importance of maintaining and paying attention to the first 1000 days of life, so that slowly our hope for Nagari Pariangan with zero stunting cases can be achieved. Prevention of Stunting Through the First 1000 Days of Life (HPK) is carried out by conducting socialization to people who have toddlers using the Observation method, continuing to collaborate with government agencies and carrying out counseling socialization, lectures and discussions/questions in Java, as well as providing samples of nutritious food for children and also how to process nutritious food that varies every day. The results obtained from this activity are that many people do not know about stunting and also some of them just know but don't practice it.

Keywords: First 1000 Days of Life, Stunting Prevention, Stunting

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup setiap individu untuk kedepannya. Dimulai dari dalam kandungan seorang ibu tentunya sudah mengetahui akan pentingnya nutrisi yang akan diberikan untuk anaknya. Disinilah Pengetahuan calon ibu yang nantinya akan mempunyai balita sangat amat diperlukan, dimana seorang ibu itulah yang menjadi ujung tombak tumbuh kembang anak kedepannya. Salah satu dampak tidak terpenuhinya gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak adalah stunting. Dampak jangka panjang stunting atau kependekan adalah terjadinya kependekananak intergenerasi. Pada anak perempuan, dampaknya akan terlihat ketika dewasa atau hamil. Perempuan yang stunting berisiko lebih tinggi mengalami retardasi atau perlambatan pertumbuhan pada janinnya (*intra uterine growth retardation/IUGR*) serta melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Keefe et al. 2008).

Stunting atau bisa disebut dengan gangguan yang terjadi pada tumbuhkembang anak yang merupakan dampak dari masalah gizi buruk yang terjadi padaanak-anak. Kekurangan gizi yang terjadi ini bisa saja akibat dari kemiskinan,rendahnya pengetahuan mengenai stunting sehingga sejak bayi masih dalam kandungan ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Akan tetapi hal buruk semacam stunting ini dapat dihindari dengan cara memperbaiki gizidimasa awal kehidupan manusia dengan membangun fondasi yang kuat dalam membantu meningkatkan individu, keluarga dan bangsa keluar dari kemiskinan.Stunting tidak dapat diatasi jika sudah terjadi, yang dapat dilakukan adalah dengancara pencegahan agar tidak terjadi stunting. Periode 1.000 hari yang dimaksud adalah 270 hari selama kehamilan ibu, hingga 730 hari pada kehidupan pertamabayi yang dilahirkan. Periode ini merupakan periode sensitif dan sangat penting,sehingga disebut golden periode. Sebab, dampak yang dapat timbul ketikakebutuhan anak tidak terpenuhi akan bersifat permanen dan tidak dapatdikoreksi. Dampaknya tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tapi juga padaperkembangan kognitif dan mental (Sulistyaningsih 2011). Pencegahan stuntingdapat diinter vensi melalui Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitifpada sasaran 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sampai anak usia 6 tahun. Permasalahan yang terjadi disini adalah, kurangnya kesadaran masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga yang mempunyai balita akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang yang diberikan ibu kepada balitanya untukmenghindari terjadinya stunting. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif parapenderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Bappenas, 2018).

Salah satu langkah yang dilakukan untuk menekan angka kejadian stunting bahkan meniadakan terjadinya angka kejadian stunting yang meningkat di nagariPariangan. Penyuluhan dengan memberikan edukasi mengenai pemberian gizi seimbang kepada balita oleh bidan yang bertugas di nagari Pariangan dilakukan berupa posyandu ini dilakukan secara rutin setiap awal bulan di minggu kedua. Posyandu disini juga melakukan pengecekan secara rutin setiap bulannya kepada balita, dimulai dari pengecekan berat badan, tinggi badan, ukuran kepala dalam cm, ukuran lengan tangan dalam cm serta pembagian berupa asupan tambahan atau pelengkap, seperti kudapan atau makanan selingan kepada balita yang datangke posyandu. Disamping itu, sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi diadakan jugaobservasi kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang mempunyai diiringi dengan pembagian angket kuesioner mengenai stunting. Disini peran dibagikannya angket berupa kuesioner kepada ibu rumah tangga yang mempunyai balita berguna untuk mendapatkan data sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang untuk diberikan kepada anak balita dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan yang menjadi penentu tumbuh kembang anak kedepannya.

Dari hasil survey yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga yang mempunyai balita untuk memikirkan sejauhmana gizi yang seimbang yang diberikan demi keberlangsungan tumbuh kembanganak. Diketahui bahwa kurangnya kreatifitas dan pengetahuan yang belum mumpuni terkadang menghambat orang tua untuk memberikan gizi yang cukup terhdap anaknya. Dengan adanya pengabdian mahasiswa kepada masyarakat

mengenai stunting diharapkan dapat menekan angka kejadian stunting di nagari Pariangan dan juga menumbuhkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang untuk anak.

Sosialisasi mengenai stunting dan juga membahas mengenai gerakan 1000hari pertama kehidupan dan dampaknya terhadap kejadian stunting pada balita diNagari Pariangan, merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan stunting.Melalui kampanye penyuluhan dan edukasi, ibu-ibu di wilayah ini dapat diberikanpemahaman tentang pentingnya perawatan dan gizi yang baik selama periode kritis pertumbuhan anak. Sosialisasi ini dapat melibatkan berbagai metode, seperti lokakarya interaktif, diskusi kelompok, dan distribusi materi pendidikan. Fokus utamanya adalah memberikan informasi tentang makanan bergizi, ASI eksklusif, serta stimulasi kognitif dan emosional yang tepat bagi perkembangan optimal balita. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, ibu-ibu di Nagari Pariangan dapat berperan aktif dalam mencegah stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas di masadepan.

2. METODE

Kegiatan Sosialisasi mengenai stunting ini juga membahas tentang pengetahuan ibu mengenai gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadianStunting pada balita Di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat yang menjadi sasarannya adalah ibu rumah tangga yang mempunyai balita, Serta ibu rumah tangga yang anaknya sudah masuk ke kategori stunting yang perlu penyuluhan dan penanganan yang lebih lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan pengertian stunting, gerakan 1000 hari pertama kehidupan, penyebab terjadinya stunting, pencegahan stunting, dampak dan cara mengetahui stunting dan juga pemberian sampel bahan makanan serta cara pengolahan makanan yang bergizi seimbang demi terpenuhinya gizi yang seimbangkelangsungan hidup balita. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Sosialisasi Pengetahuan Ibu Mengenai Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Observasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat untuk mensosialisasikan mengenai stunting dan juga memberikan informasi untuk menambah pengetahuan ibu mengenai gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadian Stunting pada balita adalah dengan melakukan observasi. Dapat diketahui bahwa Observasi secara umum adalah kegiatan untuk mengetahui situasi dan kondisi di suatu tempat atau wilayah agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, observasi itu berguna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat mengenai gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadian stunting pada balita. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan pada minggu ke dua pelaksanaan KKN Tematik Bidang Studi UNP. Kegiatan observasi ini juga diiringi dengan pembagian angket berupa kuesioner yang berjumlah 200 angket mengenai stunting kepada responden yang memiliki kriteria yang telah ditentukan yaitu ibu rumah tangga yang mempunyai balita dan juga ibu rumah tangga yang mempunyai balita serta telah masuk kekategori stunting yang membutuhkan penyuluhanserta penanganan yang lebih lanjut untuk keluar dari kategori stunting. Observasi sekaligus penyebaran angket kuesioner ini melibatkan seluruh mahasiswa KKN Tematik Bidang Studi UNP, dengan pembagiankelompok menjadi 4 kelompok. Dimana, 4 kelompok yang didapatkan berdasarkan hasil jorong di Nagari Pariangan yang terdiri dari 4 jorong,yaitu jorong Pariangan, Jorong Padang Panjang, Jorong Guguak dan Jorong Sikaladi.

b. Selanjutnya, melakukan koordinasi kepada instansi kesehatan, Lembaga pemerintahan dan juga organisasi non-pemerintah untuk melakukan kolaborasi serta kerjasama demi mensukseskan program kerja pengabdian terhadap masyarakat di Nagari Pariangan. Tujuan dilakukan kolaborasi ini bertujuan untuk mendapatkan kemudahanakses dalam memperoleh data mengenai kejadian stunting di nagari Pariangan. Kemudahan akses dalam memperoleh

data ini diharapkan dapat melancarkan program kerja yang telah disusun bersama demi terciptanya penekanan angka kenaikan stunting dan juga penambahan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang di 1000 hari pertama kehidupan.

- c. Tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan juga membahas gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadian stunting pada balita di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Selasa, 11 Juli 2023 bertempat di Aula kantor wali nagari Pariangan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dari pukul 08.00-13.00 WIB. Sosialisasi ini didampingi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar sebagai narasumber serta dihadiri oleh Wali Nagari Pariangan, Para dosen Departmen Ilmu Administrasi Negara UNP, perangkat Puskesmas Pariangan, Tokoh Masyarakat dan ibu rumah tangga yang memiliki balita. Materi yang disampaikan pada sosialisasi yaitu mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, dampak stunting dan cara mengetahui stunting, serta pengolahan makanan untuk balita. Penyampaian materi sosialisasi stunting dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu ceramah, diskusikelompok dilakukan dengan sesi tanya jawab oleh peserta sosialisasi kepada narasumber, serta pembagian contoh sampel makanan bergizi kepada ibu rumah tangga yang memiliki balita menjadi sasaran target sosialisasi stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pengabdian ini dilakukn selama 30 hari, yaitu pada tanggal 19 juni 2023 sampai dengan 19 juli 2023. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat setempat mengenai stunting dan juga melakukan sosialisasi pemenuhan gizi untuk anak balita sebagai upaya menurunkan angka stunting yang ada di Nagari Pariangan. sebagaimana yang diketahui bahwa Nagari Pariangan merupakan nagari tertua di alam minangkabau yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dan berada tepat di lereng Gunung Marapi. Dimana, nagari pariangan ini juga mendapatkan julukan desa terindah di dunia, yang memilik hamparan sawah yang indah di sisi jalan, dengan pemandangan sawah yang sangat indah serta budaya dan arsitektur bangunan yang masih terjaga dan juga masih menemukan, bahwa sebagian besar warga di Pariangan masih menggunakan bangunan tradisional Minangkabau, yakni rumah gadang. Seharusnya, dengan adanya hamparan sawah yang terbentang di Nagrai Pariangan menjadikan angka stunting yang rendah di NagariPariangan bahkan bisa saja tidak adanya angka terjadinya stunting. Namun, hal tersebut sangat amat disayangkan, angka terjadinya stunting bisa dibilang sangat tinggi dan juga ditambah dengan pengetahuan masyrakat yang rendah mengenai stunting. Langkah awal yang kami lakukan Bersama di nagari pariangan ini terdapat 4 jorong yang kami datangi untuk melakukan observasi terdiri dari jorong Padang Panjang, jorong Pariangan, Jorong Guguak dan jorong Sikaladi. Dalam melakukan observasi keempat jorong tersebut, kami selaku mahasiswa KKN Tematik Bidang Studi UNP dibagi menjadi 4 Tim yang terdiri dari beberapa orang agar berjalan dengan kondusif dan mencapai target tentunya. Sebab, jika tidak kami bagi menjadi beberapa tim akan menimbulkan dampak keterlambatan dalam memperoleh data dari masyarakat mengenai stunting dikalangan masyarakat pariangan.

Observasi langsung kepada masyarakat yang memiliki balita dengan pembagian angket kuesioner mengenai stunting. Kuesioner yang kami bagikan berjumlah 200 angket kuesioner. Tujuan dibagikan angket ini adalah untuk memudahkan dalam mendapatkan data mengenai stunting yang akan dikumpulkan agar angket yang dibagikan tersebut tepat sasaran. Target fokus yang menjadi sasaran dari angket ini adalah ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga ini yang memiliki balita, serta ibu rumah tangga yang memiliki balita masukke kategori stunting. Dari angket kuesioner yang telah dibagikan sangat banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui sama sekali tentang stunting dan juga ada beberapa diantaranya yang sudah mengetahui mengenai stunting.



Gambar 1. Pembagian angket kepada masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami selaku mahasiswa juga melakukan kolaborasi serta kerjasama dengan Lembaga pemerintahan, instansi kesehatan setempat, dan juga organisasi non-pemerintah yang juga terlibat dalam program gizi dan juga kesehatan masyarakat. Kolaborasi dan juga kerjasama yang kami lakukan ini memberikan dampak yang positif, untuk memudahkan mendapatkan informasi maupun data terkait dengan stunting dan juga terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh instansi kesehatan dan juga kader posyandu seperti dengan melaksanakan penyuluhan tentang stunting pada balita. Kegiatan penyuluhan ini berupa posyandu yang dilakukan di setiap awal bulan pada minggu kedua. Keterlibatan dalam posyandu ini memiliki hubungan timbal balik bagi mahasiswa KKN Tematik Bidang Studi UNP dengan instansi kesehatan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai stunting yang membahas mengenai gerakan 1000 hari pertama kehidupan kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aula kantor wali nagari Pariangan di dampingi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar sebagai narasumber serta dihadiri oleh Wali Nagari Pariangan yaitu bapak Edison.S.H., Para dosen Departmen Ilmu Administrasi Negara UNP, Bapak Ramadhani Yusran. S.Sos.M.Si selaku dosen pembimbing KKN menjadi salah satu narasumber, perangkat Puskesmas Pariangan, tokoh masyarakat dan ibu-ibu yang memiliki balita. 1000 hari pertama dalam kehidupan merupakan fase periode unik yang merupakan periode pembentuk fondasi pertumbuhan dan perkembangan. Pada periode ini peran orang tua sangat amat diperlukan tidak hanya terbatas pada pemberian gizi terbaik bagi anak, namun juga bagaimana orang tua memberikan rangsangan atau stimulasi terbaik dalam perkembangannya melalui pengasuhan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Acara Sosialisasi Stunting

Penyampaian materi pertama disampaikan secara langsung oleh bapak Ramadhani Yusran. S.Sos.M.Si selaku dosen pembimbing KKN Tematik Bidang Studi UNP. Penyampaian materi mengenai stunting ini sangat menarik yang disertai dengan penampilan power point (PPT) yang telah dipersiapkan mengenai stunting. Materi yang disampaikan berupa pengertian stunting, dampak terjadinya stunting, penyebab terjadinya stunting. Dengan penyampaian materi ini membuat ibu rumah tangga yang memiliki balita sadar akan pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk anaknya demi menghindari terjadinya stunting pada anak. Antusiasme para peserta dapat dinilai dari respon yang diberikan peserta sangat baik, ekspresi muka yang serius

untuk memerhatikan materi yang diberikan dan juga dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diuraikan dengan pendapat masing-masing peserta. Diiringi dengan jawaban yang disampaikan narasumber yang meyakinkan materi yang disampaikannya dengan argumen yang diberikan.



Gambar 3. Penyampaian materi dari Narasumber 1

Narasumber kedua dalam menyampaikan materi mengenai stunting disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. Edukasi yang disampaikan narasumber kedua ini menyangkut kejadian stunting di nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Penyampaian informasi ini didapatkan dari data hasil kejadian stunting di nagari Pariangan termasuk ke kategori tinggi angka kasus stuntingnya. Data yang dipaparkan yaitu data dari tahun ke tahun mengenai kenaikan angka kasus stunting, hal ini dapat menyadarkan ibu balita arti penting pemenuhan asupan gizi yang seimbang. Pemaparan materi juga terfokus pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Dalam materi juga disampaikan apa yang harus dilakukan oleh peserta sebagai CATIN (calon pengantin), ibu hamil, ibu yang mempunyai BADUTA (bayi dua tahun), dan ibu yang mempunyai BALITA (bayi lima tahun).



Gambar 4. Penyampaian materi dari narasumber 2

Setelah acara sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan membagikan sampel bahan makanan yang sehat dan bergizi kepada masyarakat untuk kebutuhan balita sebagai simbol dalam menerapkan makanan sehat. Penyerahan ini dilakukan secara menyeluruh kepada para tamu undangan yang hadir tanpa terkecuali. Pemberian contoh bahan makanan ini bertujuan sebagai simbol kepada masyarakat bagaimana makanan yang bergizi dan juga pengolahan beranekaragam makanan yang bervariasi setiap harinya agar balita tidak merasakan bosan dan juga jenuh mengonsumsi makanan yang biasanya itu-itu saja, serta ibu balita mendapatkan informasi mengenai pengolahan makanan yang sehat agar anaknya terhindar dari stunting.



Gambar 5. Penyerahan Bingkisan simbol bahan makanan bergizi

4. KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Bidang Studi UNP dengan upaya untuk mencegah terjadinya stunting dan gizi buruk pada ibu hamil dan juga balita di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sosialisasi ini dilakukan di Aula kantor wali nagari Pariangan di dampingi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar sebagai narasumber serta dihadiri oleh Wali Nagari Pariangan, Para dosen Departemen Ilmu Administrasi Negara UNP, Perangkat Puskesmas Pariangan dan ibu-ibu yang memiliki balita. Hasil yang kami peroleh dari penelitian yang dilakukan selama 30 hari di nagari Pariangan dengan menggunakan metode observasi kepada masyarakat dengan mengunjungi rumah-rumah warga satu persatu atau dapat dikatakan kami lakukan dengan door to door, diselingkan dengan membagikan angket kuesioner berupa pertanyaan mengenai informasi pemahaman tentang stunting. Didapatkan hasil dari 200 angket kuesioner bahwa banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang stunting dan juga beberapa diantaranya hanya sekedar tau saja tetapi tidak dipraktekkan. Dengan 200 lembar angket kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat diperoleh 80% diantaranya belum mengetahui tentang stunting serta 1000 hari pertama kehidupan. Disini, disimpulkan bahwa perlunya penyuluhan yang lebih lanjut dan harus segera dilakukan oleh pemerintah setempat yang dibantu oleh dinas kesehatan, instansi kesehatan maupun kader posyandu demi mengurangi angka stunting di nagari Pariangan. Periode 1.000 HPK meliputi 280 hari selama kehamilan dan 720 hari pertama setelah bayi dilahirkan. Masa tersebut telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini menjadikan upaya yang sangat efektif untuk pencegahan stunting sekaligus memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk janin yang dikandung rentan stunting yang selanjutnya senantiasa menjaga kebersihan lingkungan rumah, menjaga pola gizi saat makan, serta mengetahui pentingnya menjaga dan memperhatikan 1000 HPK (hari pertama kehidupan).

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29-36.
- Asmawanti-S, D., Sari, N., Fitranita, V., & Hidayat, W. S. (2022). Sosialisasi Kesehatan Cegah Stunting dan Gizi Buruk Pada Ibu Hamil dan Baduta di Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1-7.
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan jatinangor kabupatensumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(3), 185-188.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *JurnalGizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(1), 31-39.
- KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "SIDOLUHUR"*, Penulisan daftar

- pustakamenggunakan Format APA 7th Edition2(02), 168-176.
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116-125.
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DAN GIZI BURUK OLEH KKN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA DI DESA CETAN KECAMATAN CEPER
- Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi Lebih Baik. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 139-143.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., ... & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79-84.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139- 151.